

PENGARUH PENGALAMAN KERJA, INDEPENDENSI, DAN KOMPETENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT OLEH AKUNTAN PUBLIK DI SURABAYA

IMMANUEL SETIAWAN SLAMET

ABSTRACT

The study entitled "The Effect of Job Experience, Independency, and Competency for the Independent Auditor's Audit Quality in Surabaya" was designed to analyze the effect of job experience, independency, and competency of the independent auditor on audit quality. The object of this research is independent auditors in Surabaya. Methods of data collection used in this research is a method of survey. The research data obtained from questionnaire data with the amount of data are 59 respondents. The data analysis technique used is by using test validity, reliability, classical assumption and linear regression. The results showed that job experience and competency have positive effect on audit quality. So the higher the work experience which belonged to the auditor, then the higher the quality of audits produced the independent auditor and the higher the level of competence of an auditor, then the higher the quality of audits produced the independent auditor. As for how to improve the competence of the Auditors that the granting of training as well as given a chance to the auditor to attend courses or an increase in the education profession. While, independency have no effect on audit quality. This is due at the time of the inspection still not exempt from efforts of managerial (object inspection) and at the time of the preparation of the report is still often uses language or term that raises multiple interpretation. From these results, independent auditors should be concern in job experience and competence to create a good audit quality.

Keywords : *Job experience, Independency, Competency, Audit quality*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan menyediakan berbagai informasi yang diperlukan sebagai saran pengambilan keputusan baik oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan. Menurut *Financial Accounting Standards Board (FASB)*, dua karakteristik yang harus ada dalam laporan keuangan adalah relevan (*relevance*) dan dapat diandalkan (*reliable*). Kedua karakteristik tersebut sulit diukur, sehingga para pemakai informasi membutuhkan jasa pihak ketiga yaitu auditor independen untuk memberi jaminan bahwa laporan keuangan tersebut relevan dan dapat diandalkan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan.

Salah satu manfaat jasa akuntan publik adalah memberikan informasi yang akurat dan dapat dipercaya untuk pengambilan keputusan. Kewajaran laporan keuangan yang telah diperiksa oleh akuntan publik lebih dapat dipercaya dibandingkan laporan keuangan yang tidak atau belum diperiksa. Profesi akuntan publik bertanggungjawab untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan perusahaan, sehingga masyarakat memperoleh informasi keuangan yang andal sebagai dasar pengambilan keputusan. Guna menunjang profesionalismenya sebagai akuntan publik, maka auditor dalam melaksanakan tugas harus berpedoman pada standar pemeriksaan yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), yakni standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan. Standar umum merupakan cerminan kualitas pribadi yang harus dimiliki oleh seorang auditor yang mengharuskan auditor untuk memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup dalam melaksanakan prosedur audit. Sedangkan, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan mengatur auditor dalam hal pengumpulan data dan kegiatan lainnya yang dilaksanakan selama melakukan audit serta mewajibkan auditor untuk menyusun suatu laporan atas laporan keuangan yang diauditnya secara keseluruhan.

Penelitian mengenai kualitas audit penting bagi KAP dan auditor agar mereka dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit dan selanjutnya dapat meningkatkannya kualitas audit yang dihasilkannya. Hal ini berkaitan dengan adanya penelitian-penelitian terdahulu yang ternyata belum menemukan kesepakatan sehingga perlu diteliti lebih lanjut. Selain itu, lingkungan audit yang juga berubah terus memicu penelitian dari lingkup yang lebih luas. Bagi pemakai jasa audit, penelitian ini penting yakni untuk menilai sejauh mana akuntan publik dapat konsisten dalam menjaga kualitas jasa audit yang diberikannya. Penelitian dengan metode survei ini dilakukan di Surabaya sebagai salah satu kota industri terbesar di Indonesia sehingga diduga memiliki jasa akuntan publik yang terakreditasi dengan baik.

Rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah pengalaman kerja auditor berpengaruh terhadap kualitas audit auditor independen di Surabaya?
2. Apakah independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit auditor independen di Surabaya?
3. Apakah kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit auditor independen di Surabaya?

Tujuan penyusunan penelitian ini adalah: (1) Menguji pengaruh pengalaman kerja terhadap kualitas audit auditor independen di Surabaya; (2) Menguji pengaruh independensi terhadap kualitas audit auditor independen di Surabaya; DAN (3) Menguji pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit auditor independen di Surabaya. Manfaat penyusunan penelitian ini adalah:

1. Manfaat Praktik

Bagi kantor akuntan publik, hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai saran yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam praktik Akuntan Publik. Bagi manajemen perusahaan, hasil dari penelitian ini dapat menjadi referensi dalam mengambil maupun menetapkan kebijakan-kebijakan perusahaan yang berkaitan dengan penugasan auditor independen.

2. Manfaat Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman serta menjadi referensi bagi pembaca atau peneliti berikutnya mengenai pengalaman kerja, kompetensi, independensi dan kualitas hasil audit.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Pengalaman Kerja Auditor Terhadap Kualitas Audit

Pengalaman adalah keterampilan dan pengetahuan yang diperoleh seseorang setelah mengerjakan sesuatu hal. Pengalaman akuntan publik akan terus meningkat seiring dengan makin banyaknya penugasan audit yang dilakukan. Semakin lama masa kerja dan pengalaman yang dimiliki auditor maka akan semakin baik dan meningkat pula kualitas audit yang dihasilkan. Berdasar penjelasan tersebut, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut :

H1: Pengalaman kerja auditor berpengaruh terhadap kualitas audit

Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Independensi adalah sikap bebas dan tidak memihak yang dimiliki auditor terkait dengan penugasan auditnya. Independensi merupakan sikap yang diharapkan dari seorang akuntan publik untuk tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam melaksanakan tugasnya, yang bertentangan dengan prinsip integritas dan objektivitas. Berdasar penjelasan tersebut, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut :

H2: Independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit

Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Kompetensi auditor adalah auditor yang dengan pengetahuan dan pengalamannya yang cukup dan eksplisit dapat melakukan audit secara objektif, cermat, dan seksama. Berdasar penjelasan tersebut, maka akan diuji hipotesis sebagai berikut :

H3: Kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dengan pengujian hipotesis yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini merupakan penelitian yang mencoba menganalisis pengaruh atau hubungan antar variabel yang ditinjau dari segi non keuangan suatu perusahaan. Tujuan penelitian ini untuk memberikan bukti adanya pengaruh pengalaman kerja, independensi, dan kompetensi terhadap kualitas audit.

Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas

Validitas adalah seberapa cermat alat ukur dapat mengungkap dengan jitu gejala-gejala atau bagian-bagian yang hendak diukur. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner (Ghozali, 2005:49). Pengujian validitas dilaksanakan dengan cara melakukan korelasi bivariate antara masing-masing skor indikator dengan total skor variabel independen. Suatu variabel dikatakan valid apabila nilai probabilitasnya lebih dari 0,05.

2. Uji Reliabilitas

Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2005:45). Pengujian reliabilitas ini dilakukan dengan uji statistik *Cronbach Alpha*. Jika nilai koefisien alpha lebih besar dari 0,60 maka disimpulkan bahwa instrument penelitian tersebut handal atau reliabel (Nunnally dalam Ghozali, 2005:46).

3. Pengujian Asumsi Klasik

Oleh karena alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda, maka perlu dilakukan pengujian terhadap asumsi-asumsi yang diisyaratkan dalam analisis regresi berganda untuk memenuhi kriteria BLUE (Best Linier Unbias Estimate) seperti disarankan oleh Gujarati (1999). Uji asumsi klasik dalam penelitian ini mencakup uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.

4. Pengujian Hipotesis

Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi. Persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$KA = a + b_1PK + b_2I + b_3Ko + e$$

Keterangan:

- KA : Kualitas Audit
- a : Konstanta
- b : Koefisien regresi
- PK : Pengalaman Kerja
- I : Independensi
- Ko : Kompetensi
- e : error

Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel bebas) dengan tujuan untuk mengestimasi dan/atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Gujarati, 2003 dalam Gozhali, 2006). Secara statistik analisis regresi dapat diukur dengan cara sebagai berikut :

- a. Analisis koefisien determinasi berganda (R^2)
 Analisis koefisien determinasi berganda (R^2) digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara keseluruhan. Semakin besar R^2 menunjukkan persamaan regresi semakin baik. Bila nilai R^2 mendekati 1 atau 100% berarti semakin mendekati model regresi tersebut semakin dapat menjelaskan variabel terikat.
- b. Nilai F
 Nilai F ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara bersama-sama (simultan) variabel-variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Nilai F dapat dilihat dari besarnya *probabilitas value (p value)* dibandingkan dengan 0,05 (Tarf signifikansi $\alpha = 5\%$). Adapun kriteria pengujian yang digunakan adalah :
 - 1) Jika *p value* < 0,05 maka H_0 ditolak
 - 2) Jika *p value* > 0,05 maka H_0 diterima
- c. Nilai t
 Nilai t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai t dapat dilihat dari besarnya *probabilitas value (p value)* dibandingkan dengan 0,05 (Tarf signifikansi $\alpha = 5\%$). Adapun kriteria pengujian yang digunakan adalah :
 - Jika *p value* < 0,05 maka H_0 ditolak
 - Jika *p value* > 0,05 maka H_0 diterima

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pengujian Hipotesis

Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi. Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel bebas) dengan tujuan untuk mengestimasi dan/atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Gujarati, 2003 dalam Gozhali, 2005).

Tabel 4.1
 Model Persamaan Regresi
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.567	.220		2.573	.013
Pengalaman	.266	.090	.293	2.961	.005
Independensi	.141	.080	.171	1.771	.082
Kompetensi	.460	.069	.538	6.654	.000

a. Dependent Variable: KualitasAudit

Berdasarkan tabel diatas, maka peramaan regresi yang terbentuk pada uji regresi ini adalah:

$$Y = 0.567 + 0.266 PK + 0.141 I + 0.460 Ko + e$$

Model tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- a. Koefisien regresi variabel PK (pengalaman kerja) diperoleh sebesar 0.266 dengan arah koefisien positif. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman kerja yang lebih tinggi dapat meningkatkan kualitas audit dalam pemeriksaan laporan keuangan.

- b. Koefisien regresi variabel I (independensi) diperoleh sebesar 0.141 dengan arah koefisien positif. Hal ini menunjukkan bahwa independensi yang lebih tinggi dapat meningkatkan kualitas audit dalam pemeriksaan laporan keuangan.
- c. Koefisien regresi variabel Ko (kompetensi) diperoleh sebesar 0.460 dengan arah koefisien positif. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi yang lebih tinggi dapat meningkatkan kualitas audit dalam pemeriksaan laporan keuangan.

Pembahasan

1. Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil nilai t untuk variabel pengalaman kerja pada tabel 4.14, hal ini berarti hipotesis pertama dapat diterima bahwa pengalaman kerja berpengaruh secara positif terhadap kualitas audit. Pengalaman kerja akan memberikan dampak pada setiap keputusan yang diambil dalam pelaksanaan audit sehingga diharapkan setiap keputusan yang diambil adalah merupakan keputusan yang tepat. Hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin lama masa kerja yang dimiliki auditor dan banyak tugas pemeriksaan yang dilakukan auditor, maka auditor akan semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Christiawan (2002), Herliansyah dkk. (2006), Sukriah dkk. (2009), dan Alim dkk. (2007). Sedangkan, penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Singgih dan Bawono (2010) dan Budi dkk. (2004) yang menyatakan pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap komitmen profesional dan pengambilan keputusan etis, tidak konsisten dengan hasil penelitian ini.

2. Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil nilai t untuk variabel independensi pada tabel 4.14, hal ini berarti hipotesis kedua tidak diterima atau independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Ketidaksignifikanan disebabkan karena pada saat penyusunan program pemeriksaan masih ada intervensi pimpinan untuk menentukan, mengeliminasi atau memodifikasi bagian-bagian tertentu yang akan diperiksa serta intervensi atas prosedur-prosedur yang dipilih oleh auditor. Kemudian pada saat pelaksanaan pemeriksaan masih belum bebas dari usaha-usaha manajerial (obyek pemeriksaan) untuk menentukan atau menunjuk kegiatan yang diperiksa, sehingga masih ada auditor yang merasa tidak perlu bekerjasama dengan manajerial. Terakhir, pada saat penyusunan laporan masih sering menggunakan bahasa atau istilah yang menimbulkan multi tafsir.

Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Christiawan (2002), Singgih dan Bawono (2010), dan Alim dkk. (2007) yang menyatakan independensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Sementara itu, penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan Sukriah dkk. (2009) yang menyatakan independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

3. Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil nilai t untuk variabel kompetensi pada tabel 4.14, hal ini berarti hipotesis ketiga diterima atau kompetensi berpengaruh secara positif terhadap kualitas audit. Dari hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kompetensi seorang auditor maka semakin meningkat kualitas audit yang dihasilkannya. Hal ini berarti bahwa kualitas audit dapat dicapai jika auditor memiliki kompetensi yang baik. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Christiawan (2002), Sukriah dkk. (2009), Singgih dan Bawono (2010), Suraida (2005), dan Alim dkk. (2007).

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengalaman kerja dan kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini berarti semakin banyak pengalaman kerja dan semakin tinggi tingkat kompetensi yang dimiliki auditor, maka semakin baik atau semakin meningkat kualitas audit yang dihasilkan. Sedangkan, independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit auditor independen di Surabaya. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka diajukan saran, antara lain:

1. Penelitian selanjutnya sebaiknya tidak terbatas hanya di Surabaya, tetapi juga pada kota-kota sekitar Surabaya seperti Sidoarjo dan Gresik.
2. Untuk penelitian selanjutnya hendaknya menyerahkan kuesioner tidak kepada resepsionis KAP, tetapi sebaiknya diserahkan pada auditornya untuk dibagikan kepada auditor-auditor yang lain.
3. Untuk meningkatkan kualitas audit diperlukan adanya peningkatan kompetensi para auditor yakni dengan pemberian pelatihan-pelatihan serta diberikan kesempatan kepada para auditor untuk mengikuti kursus-kursus atau peningkatan pendidikan profesi.
4. Perusahaan yang akan memilih KAP untuk mengaudit laporan keuangannya dapat memilih KAP yang auditornya memiliki pengalaman kerja yang lama dan tingkat kompetensi yang tinggi sehingga diharapkan hasil opini audit yang diberikan pun sesuai dengan kenyataan yang ada.
5. Oleh karena data yang dapat diolah hanya 59 kuesioner dari 100 kuesioner yang disebarkan atau dengan kata lain hanya jawaban 59 orang auditor yang dapat digunakan dalam penelitian sehingga data tersebut diperkirakan tidak

mewakili jumlah populasi penelitian, maka diharapkan penelitian selanjutnya dapat lebih memperhatikan jumlah kuesioner yang akan digunakan untuk mengolah data.

REFERENSI

- Abriyani, P., 2004, Faktor-faktor yang berpengaruh Terhadap Kepuasan Kerja Dan Kinerja Manajer Perusahaan Manufaktur, *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*.
- Alim, M.N., Trisni H., dan Lilik P., 2007, Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi, *Makalah ini dipresentasikan dalam Simposium Nasional Akuntansi X*, Makassar.
- Arens, A.A., Randal J.E., dan Mark S.B., 2004, *Auditing dan Pelayanan Verifikasi, Pendekatan Terpadu*, Jilid 1, Edisi Kesembilan, Jakarta : PT. Indeks.
- Budi, S., Basuki, dan Hendaryatno, 2004, Internal Auditor dan Dilema Etika, *Makalah ini dipresentasikan dalam Simposium Nasional Akuntansi VII*.
- Christiawan, Y.J., 2002, Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik : Refleksi Hasil Penelitian Empiris, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 4. No. 2. pp. 79-92.
- Ghozali, I., 2005, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D., 1999, *Ekonometrika (Alih bahasa: Sumarno Zein)*, Jakarta : PT. Gelora Aksara Pratama.
- Herliansyah, Y., dan Meifida I., 2006, Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Penggunaan Bukti Tidak Relevan Dalam Auditor Judgment, *Makalah ini dipresentasikan dalam Simposium Nasional Akuntansi IX*. Padang.
- Ikatan Akuntan Indonesia-Kompartemen Akuntan Publik (IAI-KAP), 2001, *Standar Profesional Akuntan Publik*, Jakarta : Salemba Empat.
- Kusharyanti, 2003, Temuan penelitian mengenai kualitas audit dan kemungkinan topik penelitian di masa datang, *Jurnal Akuntansi dan Manajemen* (Desember). Hal 25-60.
- Lastanti, S.H., 2005, Tinjauan Terhadap Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik : Refleksi Atas Skandal Keuangan, *Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi* Vol.5 No.1 April 2005. Hal 85-97.
- Munawir, H.S., 1999, *Auditing Modern*, Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Rai, A., 2008, *Audit Kinerja Pada Sektor Publik*, Penerbit Salemba Empat.
- Saifudin, 2004, Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Kuasi eksperimen Pada Auditor Dan Mahasiswa), Tesis Program Pasca Sarjana Magister Akuntansi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Simamora, H., 2002, *Auditing*, Yogyakarta : UPP AMP YKPN
- Simanjuntak, J.Payama., 2005, *Manajemen & Evaluasi Kinerja*, Penerbit FE UII
- Singgih, Elisha M., dan Ick R.B., 2010, Pengaruh Pengalaman, Independensi, *Due Professional Care*, dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit (Studi pada Auditor di KAP “Big Four” Indonesia), *Makalah ini dipresentasikan dalam Simposium Nasional Akuntansi XIII*. Purwokerto.
- Sukriah, I., Akram, dan Biana A.I., 2009, Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan, *Makalah ini dipresentasikan dalam Simposium Nasional Akuntansi XII*. Palembang.
- Suraida, I., 2005, *Jurnal*. Pengaruh Etika, Kompetensi, Pengalaman Audit Dan Risiko Audit Terhadap Skeptisme Profesional Auditor Dan Ketepatan Pemberian Opini Akuntan Publik, *Sosiohumaniora*, Vol. 7, No. 3, November, 186 - 202.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2011 Tentang Akuntan Publik Pasal 28 Ayat 1-3